

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI GURU DI SDN KELURAHAN PASEBAN JAKARTA PUSAT (2015)

Panji Wisnu Nalibrata, Neti Karnati*, Matin*

*Dosen Pembimbing

MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

enjifasco@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know there is a relationship between leadership the school principal with teacher motivation at National Elementary School Paseban, Administration of the region Central Jakarta. This research use quantitative with two variables there in, namely: (X) Leadership as independent variable and (Y) Motivation as the dependent variable. The method used is survey method with the results of the analysis of correlational studies. The population in this study are teacher's at National Elementary school in Paseban, Central Jakarta there is teachers. Samples were taken by using simple random sampling technique. The technique is based on the sample size used in this study as many as 40 teachers. Data collection for the variable (X) leadership and variable (Y) motivation using a questionnaire. Hypothesis testing is done using product moment correlation formula in can correlation coefficient (r) = 0,2968 and based on the results of hypothesis testing using t-test obtained for $1,916 > 1,686$ t-table. From this research, we get there's positive relation between leadership with motivation at Paseban, Administration of the region Central Jakarta. The contributions made by leadership the school principal on teacher motivation, amounted to 8,81%.

Keywords: Leadership, Motivation

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, yaitu manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun psikhis. Melalui pendidikan itulah kita ingin mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyanggah persyaratan tertentu.

Kepala sekolah memiliki hubungan dan pengaruh yang penting, yakni antara pemimpin dan bawahannya yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai perubahan yang sebenarnya. Pemimpin dan bawahannya saling mempengaruhi satu sama lain karena mereka berinteraksi dengan cara

demokratis untuk menentukan perubahan apa yang ingin mereka lakukan.

Kepala sekolah merupakan figur pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah serta meningkatkan produktifitas/kinerja secara intensif serta mampu membina dan membimbing para guru, dan harus senantiasa menumbuhkan semangat dan motivasi agar tercipta harmonisasi hubungan antara pimpinan dan yang di pimpin, dengan demikian akan meningkatkan kualitas kerja yang tinggi sehingga akan tercipta prestasi kerja yang baik.

Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah juga sangat berkaitan daripada kualitas kerja guru, pencapaian hasil kerja disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing sekolah. Dalam menjalankan tugasnya pimpinan harus menilai hasil kerja guru, menilai terhadap kerja merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat memotivasi demi meningkatkan kinerja kepuasan kerja guru, kemampuan guru yang kurang hendaknya dapat diidentifikasi dan diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam membangun semangat kerjanya.

Setiap lembaga pendidikan sangat membutuhkan guru yang berkualitas, untuk menjadi guru yang berkualitas setiap guru dalam menjalankan setiap tugasnya harus memiliki semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja yang tinggi dapat ditampilkan oleh guru, karena guru memiliki motivasi dalam dirinya. Ketika guru memiliki motivasi kerja tinggi tentu akan membuat kinerjanya menjadi optimal. Begitu juga sebaliknya, ketika motivasi kerja guru melemah maka akan turut melemahkan kinerjanya. Oleh

karena itu, agar mencapai taraf ideal dalam mengajar, maka para guru harus memiliki motivasi yang sangat tinggi dan ikut dalam menggeluti profesinya sebagai pengajar.

Indriyo (1999:216) mengungkapkan bahwa “kepemimpinan selalu berupaya menanamkan pengaruhnya kepada orang lain agar termotivasi untuk bekerja.” Hal ini tersebut memberikan gambaran bahwa pentingnya sebuah kepemimpinan dari dalam organisasi atau sebuah instansi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang akan dicapai sebuah organisasi.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Peneliti Merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Guru di SD Negeri Kelurahan Paseban.”

Setiap organisasi dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin tertinggi atau manajer tertinggi yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan atau manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan.

Garry Yukl (2010:26) menjelaskan “*Leadership is the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives*”. Kemudian Margareth Palpas (2006:66) menyatakan “*Leadership is about having a set of values and believing in them, but it is also having foresight, knowledge and intuition, especially about people. Leaders cannot expect others to*

believe in them if they do not believe in themselves”.

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Zapienza (2004:222) menyatakan *“Leadership is an influence process that is noncoercive in nature and produces acceptance or commitment on the part of organizational members to courses of action that contribute to the organization’s effectiveness”.* Kemudian Jacob dan Jaques (2005:30) menyatakan *“Leadership is a process of giving purpose (meaningful direction) to collective effort, and causing willing effort to be expended to achieve purpose”.*

Wahyudi (2009:120) Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oteng Sutisna (2010:6) mengemukakan kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan situasi baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan.

Berdasarkan pembahasan tentang berbagai definisi dan teori kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi agar individu atau kelompok tersebut mau mengikuti apa yang dikehendaki pemimpin guna mencapai suatu tujuan. Dengan indikator: 1) Mempengaruhi; 2) Mengarahkan; 3)

Memotivasi; dan 4) Mengambil Keputusan.

Motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan secara khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi yang dimiliki oleh bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif untuk dapat berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Masalah motivasi bukanlah masalah yang mudah, baik memahaminya maupun menerapkannya, dengan berbagai alasan maupun pertimbangan. Bahwa dalam motivasi yang tepat para pegawai akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya.

T. Hani Handoko (2003:75) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Ishak Arep & Hendri Tanjung (2004:207) mengemukakan motivasi adalah sesuatu pola yang menjadi dorongan seseorang untuk mengajar. Riduwan (2007:13) mengemukakan bahwa motivasi kerja guru mempunyai lima indikator yang dipergunakan dalam tesis ini adalah insentif, harga diri, kebutuhan, dorongan dan suasana mengajar.

Koontz yang dikutip Hasibuan (2009:102) mengemukakan bahwa Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Motivasi adalah sebagai suatu reaksi, yang diawali dengan adanya

kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan, yang selanjutnya menimbulkan potensi (ketegangan) yaitu keinginan yang belum terpenuhi, yang kemudian menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan dan akhirnya memuaskan keinginan guru.

Stoner yang di kutip Miskel (2008:25) menyatakan "*A motive is an inner state that energizes activities or move (hence motivation) and that direct or channels behavior towards a goal*". Pendapat lain di ungkapkan oleh Fred Luthans (2011:157) menyatakan "*Motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*".

Langton dan Robbins (2007:107) menyatakan "*Motivation as the internal and external factors that lead an individual to engage in goal-related behaviour. Motivation can affect the intensity, direction, and persistence a person shows in working toward a goal*". Kemudian Evans (1999:7) menyatakan "*Motivation is a condition, or the creation of a condition, that encompasses all of those factors that determine the degree of inclination towards engagement in an activity*".

Berdasarkan pembahasan tentang berbagai teori motivasi dan kebutuhan-kebutuhan yang mendorong manusia melakukan tingkah laku dan pekerjaan, maka dapat disintesis bahwa motivasi adalah Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari beberapa pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan agar sesuatu tujuan dapat dicapai. Dengan indikator sebagai

berikut: 1) aktif dalam bekerja; 2) tanggung jawab; 3) prestasi kerja; 4) hubungan interpersonal; 5) dorongan.

Metodologi Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data atau informasi secara empiris mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban. Dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di SDN Kelurahan Paseban.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN yang berada di Kelurahan Paseban, dan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu antara bulan September 2015 sampai Januari 2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey melalui analisis korelasional. Dalam rancangan survey, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Sedangkan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi bagaimana variasi-variasi pada sektor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini mengambil dua variabel yaitu Kepemimpinan sebagai variabel X, dan Motivasi sebagai variabel Y.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain dimana suatu kelompok dikenakan satu kali pengamatan dan setiap subjek dalam kelompok mempunyai dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas

(Kepemimpinan) dan variabel terikat (Motivasi).

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan diantara kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian korelasi Product Moment. Korelasi Product Moment adalah teknik yang digunakan untuk mencari korelasi antar dua variabel yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

Populasi yang diteliti dengan N adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri yang ada di wilayah kelurahan Paseban, yang diketahui berjumlah 9 sekolah SD Negeri. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru yang sudah menjadi PNS di SD Negeri yang ada di wilayah kelurahan Paseban, yang diketahui berjumlah 9 sekolah SD Negeri.

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi.

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, maka dapat diambil sampel menggunakan Proporsional Sampling. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Proporsional Sampling. Untuk menentukan besar pengambil sampel peneliti menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan angket. Dalam penelitian ini, angket terdiri dari dua bagian, yaitu angket mengenai Kepemimpinan Kepala

Sekolah (sebagai variabel X) dan angket mengenai Motivasi guru (variabel Y). Kedua angket ini diberikan atau diisi oleh Guru SD Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai.

Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk pemberian nilai atau bobot pada setiap instrumen. Pernyataan-pernyataan dalam kepemimpinan kepala sekolah menggunakan skala lima alternatif pilihan Sangat Sering (SSR), Sering (SR), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), Tidak Pernah (TP). Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai lima. Pernyataan pernyataan dalam motivasi guru menggunakan skala lima alternatif pilihan yaitu sangat sering (SSR), sering (SR), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai lima.

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dengan $n=20$, yaitu 0.444. Hasil dari uji coba instrumen Variabel X (Kepemimpinan) yang berjumlah 40 butir pernyataan diperoleh 33 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan drop. Selanjutnya pada instrumen Variabel Y (Motivasi) yang berjumlah 40 butir pernyataan diperoleh 32 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan drop. Dengan kata lain pernyataan yang valid tersebut menandakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah uji validitas, selanjutnya adalah uji reliabilitas. Reliabilitas

menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten, dan stabil. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus Alpha Cronbach.

Hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X sebesar 0,935 dan variabel Y sebesar 0,935. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 20 guru dengan nilai $r_{tabel} = 0.444$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka angket kedua variabel dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Pada uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil dari hipotesis apakah ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk memperoleh koefisien korelasi (r). Kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi (Kd). Lalu dibandingkan nilai t hitung tersebut dengan nilai t tabel dan dihasilkan pada $dk = n-2$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka diperoleh hasil kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan pengujian prasyarat, deskripsi data penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Data	Variabel	
		X	Y
1	Skor Minimal	0.0065	0.0019

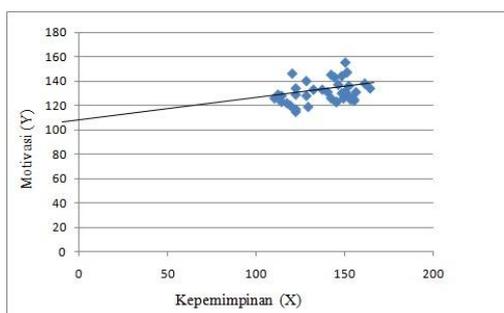
2	Skor Maksimal	0.1354	0.1309
3	Skor Terendah	110	115
4	Skor Tertinggi	164	155
5	Total Skor	5548	5232
6	Mean	154.13	139.61
7	Modus	122	131
8	Median	144.5	129.5

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian persyaratan analisis data, yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan normalitas dengan menggunakan *Liliefors* dengan $\alpha = 0.05$ dan $n=40$, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
X	0.1354	0.1401	$L_{hitung} 0.1354 < L_{tabel} 0.1401$
Y	0.1309	0.1401	$L_{hitung} 0.1309 < L_{tabel} 0.1401$

Berdasarkan dari deskripsi data perhitungan normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data sampel Variabel X (Kepemimpinan) dan sampel Variabel Y (Motivasi) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar.

Dari hasil uji regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini didapat persamaan $\hat{Y} = 107,31 + 0,17x$. Bila digambarkan dalam bentuk grafik persamaan linier, maka tampak sebagai berikut:



Kemudian adalah mencari regresi linier yaitu menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan berdasarkan perhitungan dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$, diperoleh *Standard Error of Estimate* (Se) sebesar 8,5191 Selanjutnya dalam pengujian terhadap koefisien regresi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai kritis pengujian adalah $t_{(n-k;\alpha/2)} = t_{(40-2;0,05/2)} = t_{(38;0,025)} = \pm 2,024$. Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat diketahui kesalahan standar koefisien regresi (Sb) adalah sebesar 0,0884. Dengan demikian nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 2,916.

Berdasarkan hasil hitungan di atas, menunjukkan nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 , berarti nilai b secara statistik tidak sama dengan 0 ($H_0 : \beta \neq 0$). Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel X yaitu kepemimpinan berhubungan dengan variabel Y yaitu motivasi.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru di SD Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat.

Setelah data yang diperoleh, diolah dan dilakukan perhitungan dengan

menggunakan rumus korelasi Product Moment, maka didapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,2968 dan selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukan ke dalam rumus uji t untuk pengujian hipotesis sehingga menghasilkan thitung sebesar 1,916 Untuk uji satu pihak dengan $dk = 38$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh $t_{0,95}$ adalah sebesar 1,686 Dari hasil tersebut maka diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} = 1,916 > t_{tabel} = 1,686$), sehingga H_0 dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.

Dari hasil harga thitung yang lebih besar dari ttabel maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin Baik kepemimpinan Kepala Sekolah yang diterima maka semakin tinggi motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat.

Sedangkan koefisien determinasi (K_d) antara kedua variabel adalah 8,81 %. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kepemimpinan yang baik terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. adalah sebesar 8,81 %. Sedangkan 91.19 % lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar Motivasi seperti kinerja, koordinasi, budaya organisasi, gaji dan sebagainya dalam meningkatkan motivasi guru.

Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru, sesuai dengan teori

yang dijelaskan para ahli. Gibson (2003:313) menyatakan "*Leader behavior is motivational to the extent that it makes satisfaction of subordinates needs contingent on effective performance and that it complements the environment of subordinates by providing the guidance, clarity of direction, and rewards necessary for effective performance*".

Selanjutnya Bush yang di kutip Usman (2011:307) "Pemimpin-pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan-tujuan, memberi motivasi-motivasi, dan melakukan tindakan-tindakan kepada bawahannya". Dan Schermerhorn yang di kutip Usman (2013:273) bahwa pengarahan (*leading*) meliputi: (1) dasar-dasar *leading*, (2) *leading* melalui motivasi, (3) *leading* melalui komunikasi, (4) *leading* melalui keterampilan personal, (5) *leading* melalui dinamika kelompok dan kerja tim, dan (6) *leading* melalui inovasi dan perencanaan perubahan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Semakin baik Kepemimpinan Kepala sekolah yang di terima oleh seorang guru, maka akan semakin tinggi Motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kepemimpinan Kepala sekolah dengan motivasiguru di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik, efektif, dan efisien sangat berperan dalam meningkatkan motivasi guru yang tinggi.

Pemimpin yang berhasil mewujudkan kepemimpinannya yang baik, efektif, dan efisien akan mampu membawa pengaruh positif yang baik kepada setiap guru-guru seperti bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, berkerja sesuai prosedur kepada setiap guru, memperlakukan guru secara baik dan adil, memberikan hubungan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan selalu memperhatikan bawahannya agar dapat diarahkan dengan benar maka akan berpengaruh terhadap motivasi guru karena guru merasa mendapat dorongan atas kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru dalam mengajar menjadi lebih baik. Sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sekolah yang telah disepakati bersama.

Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi guru yang baik di perlukan kepemimpinan yang baik, efektif dan efisien, atau dengan kata lain semakin baik, efektif, dan efisiennya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin di sekolah maka motivasi guru sendiri akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat.

Dari kesimpulan yang telah dilengkapi dengan implikasi hasil

penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah sebagai organisasi tempat bernaungnya guru sebaiknya selalu memberikan dukungan kepada guru-guru dalam segala hal terutama dalam upaya peningkatan daya kinerja guru. Agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena dengan adanya motivasi guru yang tinggi, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sekolah akan tercapai sesuai target yang diharapkan.
2. Bagi kepala sekolah agar berupaya menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang dapat memuaskan para guru, berupaya memberikan kepemimpinan yang baik, efektif dan efisien kepada guru di sekolah tersebut. Serta dapat memotivasi gurunya melalui faktor internal seperti memberikan penghargaan dan eksternal menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta supervisi terhadap guru.
3. Untuk peneliti yang ingin meneliti tentang hal ini diharapkan dapat meneliti lebih luas, lebih mengembangkan, dan menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat memberi manfaat dan pengaruh yang lebih bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aziz Wahab, Abdul. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arep & Hendri Tanjung, Ishak. 2004. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Daft, L. Richard. 2008. *The Leadership Experience*. USA: Thomson Sout-Western
- Danim, Sudarman. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Evans, Linda. 1999. *Managing to Motivate A Guide for School Leaders*. London: Cassel
- Gitosudarmo, Indriyo. 1999. *Prinsip Dasar Manajemen Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Gibson dan Ivancevich. (2003). *Organization: Behavior, Structure, Processes*. North America: McGraw Hill
- Handoko. 2003. *Kiat Pemimpin Dalam Abad ke 21*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- H. Maslow. Abraham. 2003. *Motivasi dan Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kompas,
<http://nasional.kompas.com/read/2009/10/07/02424962/twitter.com>
- Langton, Nancy. P. Robbins, Stephen. 2007. *Fundamentals of Organization Behaviors*. New Jersey: Pearson Education
- Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behaviors*. USA: McGraw-Hill/Irwin
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Mukhtar. 2002. *Mengukur Prestasi: Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: CV. Misaka Galiza
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks*

- Menyuksesan MBS dan KBK.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Zapienza, Aalice. 2004. *Managing Scientist Leadership Strategies in Scientific Research*. New Jersey: Wiley-Liss
- Nuryati. 2003. Skripsi: Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru Taman Kanak-Kanak di Wilayah Binaan I Kecamatan Jagakarsa. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Porter, Keith. 2006. *Leadership and Management for HR Professional*. UK: Butterworth-heinemann
- Priyo Hastono, Sutanto. 2008. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pos
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Skripsi*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sastradiningrat, Soebagio. 2008. *Motivasi dan Kepribadian Jilid 2*. Jakarta: PT. Pusta Binamen
- Sofar Silaen, Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta In Media
- S.P. Hasibuan, Melayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Stoner, Jamse A.F. 2008. *Motivasi Laverage: A New Approach to Managing People*. Jakarta: Pt. Gramedia ASRI Media
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sutrisno, Edy . 2009. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Thoha, Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Dosen Administrasi UPI. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Willey and Son, John. 2000. *Work and Motivation*. Herzberg: New York
- Yukl, Garry. 2010. *Leadership in Organization Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Education inc
- Zainun, Buchari. 2004. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara